

Penerapan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Defisit Pengetahuan) Pada Pasien DM Tipe II

Application of Video-Based Health Education in Fulfilling Psychosocial Needs (Knowledge Deficit) in Type II DM Patients

Lamasahuddin¹, Dwi Esti Handayani², Edy Supardi^{3*}, Much.Asdi⁴, Nurfaidzah Ainun⁵
^{1,2,3,4,5}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang. Satu- satunya pekerjaan yang paling menantang dan sulit dalam mengobati diabetes mellitus adalah perawatan diri. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi pasien terkait tingkat pengetahuan yaitu dengan memberikan edukasi dalam bentuk media video.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran penerapan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan psikososial (defisit pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi) pada pasien Diabetes Mellitus II.

Metode: metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil: penerapan pendidikan kesehatan dengan media video pemenuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus yang dilakukan pada pagi hari dengan durasi video 15-20 menit selama 5 hari berturut-turut didapatkan hasil responden memahami cara pemenuhan nutrisinya,

Kesimpulan: pemberian edukasi dengan media video dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan durasi 15-20 menit untuk meningkatkan pengetahuan pemenuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II, dan **Saran:** harapan pada penelitian selanjutnya menggunakan desain penelitian berbeda untuk mencari korelasi kuat pendidikan kesehatan dengan variabel yang berbeda.

ABSTRACT

Introduction: Diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term care. The most challenging and difficult aspect of treating diabetes mellitus is self-care. One action that can be taken to improve patient nutrition fulfillment related to the level of knowledge is by providing education in the form of video media.

Objective: To explore the application of health education using video media on the level of knowledge regarding psychosocial needs fulfillment (knowledge deficit about nutritional fulfillment) in type II Diabetes Mellitus patients.

Method: the method used in this research is descriptive with a case study approach.

Results: the implementation of health education with video media on nutritional fulfillment in patients with diabetes mellitus conducted in the morning with a video duration of 15-20 minutes for 5 consecutive days resulted in respondents understanding the nutritional fulfillment.

Conclusion: education through video media was conducted for 5 consecutive days with a duration of 15-20 minutes to improve knowledge of nutritional fulfillment in patients with diabetes mellitus type II.

Recommendation: hope for further research to use a different research design to find a strong correlation between health education and different variables.

Artikel :

Received: November 2023

Accepted: September 2023

Kata kunci: diabetes mellitus, edukasi kesehatan, kebutuhan psikososial

Keyword: diabetes mellitus, health education, psychosocial needs

Kontak :

Edy Supardi



edy.supardi81@gmail.com

Institut Ilmu Kesehatan
Pelamonia, Makassar,
Indonesia

Cite this as : Lamasahuddin et al. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Berbasis Video dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Defisit Pengetahuan) Pada Pasien DM Tipe II. *Journal of Intan Nursing*, 2(2), 8 - 13.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan kadar glukosa darah (KGD) atau hiperglikemia, yang disebabkan oleh ketidaknormalan atau gangguan dalam metabolisme. Hiperglikemia bisa terjadi karena kurangnya sekresi insulin, resistensi insulin, atau kedua-duanya. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit degeneratif yang umumnya menyerang orang dewasa pada usia lanjut. Untuk menghindari komplikasi penyakit lainnya, perlu penanganan yang tepat (Riskinah, D., & Wirawati, 2017). Penyakit DM membutuhkan perawatan jangka panjang. Salah satu aspek yang paling menantang dan sulit dalam pengobatan diabetes melitus adalah perawatan diri (Suardani et al., 2020). Manajemen DM dapat dikelola melalui pengetahuan, sehingga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman (Massi et al., 2018).

Gaya hidup tidak sehat dapat menyebabkan Diabetes Mellitus (DM) dan berpotensi menimbulkan komplikasi seperti serangan jantung, impotensi, amputasi, gagal ginjal, atau kebutaan (Susanti & Bistara, 2018). Pencegahan komplikasi bisa melalui pola makan teratur, olahraga, intervensi farmakologis, atau perubahan kebiasaan sehari-hari, termasuk edukasi gizi (Kemenkes RI, 2017).

Pada 2019, diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian, 48% sebelum usia 70 tahun. Juga, lebih dari 460.000 kasus penyakit ginjal dan 20% berkembang menjadi masalah kardiovaskular. Penderita diabetes meningkat 3% antara tahun 2000 dan 2019, sementara di negara ekonomi menengah ke bawah, kasusnya naik 13%. Kemungkinan kematian akibat kondisi umum yang tidak dapat diobati, seperti penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, atau diabetes, meningkat hampir 22% global antara tahun 2000 dan 2019 (WHO, 2022).

Prevalensi DM berdasarkan diagnosa di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 1,3%. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur tertinggi di Kabupaten Wajo (2,19%) Kota Makassar (1,73%) dan Pare-pare (1,59%) (Risksedas, 2018).

Meskipun diabetes tidak dapat disembuhkan, gaya hidup sehat dan peningkatan kesehatan dapat membantu mengendalikannya. Pasien diabetes memerlukan pelayanan kesehatan berkelanjutan untuk pengobatan dan pencegahan komplikasi pada sistem kardiovaskular, saraf, integumen, dan ginjal. Tim kesehatan dan edukasi diri membantu pasien mengelola penyakitnya, meningkatkan kualitas hidup mereka (Krisnatuti, 2014).

Diabetes melitus (DM) dapat dikenali melalui beberapa gejala, seperti sering buang air kecil dan haus (poliuria dan polidipsia) (American Diabetes Association, 2023), sering lapar dan makan banyak (polifagia) (Perkeni Pusat, 2021), serta penurunan berat

badan. Kadar gula darah puasa di atas 126 mg/dL dan kadar glukosa dua jam setelah makan melebihi 200 mg/dL juga menjadi indikasi DM. Gejala lain seperti lemas, kesemutan, gatal, gangguan penglihatan, bisul/luka, dan keputihan pada wanita, patut diwaspadai. Segera periksa ke dokter jika Anda mengalami salah satu atau lebih gejala di atas untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat..

Kebutuhan nutrisi adalah aspek kunci dalam menjaga kesehatan manusia. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, tubuh membutuhkan berbagai zat gizi esensial untuk menjalankan fungsinya dengan optimal. Seperti yang diungkapkan oleh World Health Organization (WHO), nutrisi yang memadai diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan normal, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, dan memastikan fungsi organ tubuh yang sehat (WHO, 2015).

Kepatuhan terhadap diet nutrisi oleh pasien diabetes mellitus (DM) merupakan kunci utama dalam mengendalikan penyakit dan mempercepat proses penyembuhan (American Diabetes Association, 2023). Mengatur pola makan dengan memperhatikan prinsip 3J (jumlah kalori, jadwal makan, dan jenis makanan) secara konsisten dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi diabetes (Perkeni Pusat, 2021). Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang diet DM dapat menjadi penghambat, sehingga edukasi dan perubahan perilaku pasien menjadi hal yang esensial (American Diabetes Association, 2023).

Manajemen Self Care pada pasien DM merupakan perilaku sadar dan bertanggung jawab untuk mengelola kesehatannya sendiri. Edukasi penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang DM, termasuk penyebab, gejala, komplikasi, dan cara mengendalikannya (American Diabetes Association, 2023). Pengetahuan ini memungkinkan pasien membuat keputusan tepat, mengelola DM secara mandiri dan efektif, serta mencegah komplikasi (Perkeni Pusat, 2021).

Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM. Penelitian Pratama (2016), menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien DM. Suardani et al. (2020) menambahkan bahwa edukasi kesehatan dengan media video dapat meningkatkan efektivitas Self Care Management pada pasien DM Tipe 2. Media video sebagai media edukasi memiliki beberapa keunggulan. Handayani dan Marniati (2018), menyatakan bahwa media video mudah dipahami dan menarik, mampu menampilkan gambar secara visual dan bergerak, serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya. Suardani et.al (2020) juga mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan dengan media video berpengaruh secara efektif

terhadap Self Care Management pada pasien DM Tipe 2.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai edukasi dengan media video. Penelitian ini belum menjelaskan secara rinci mengenai penerapan edukasi kesehatan dengan media video dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (defisit pengetahuan) pada pasien diabetes mellitus tipe II. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggambarkan secara detail bagaimana penerapan pendidikan kesehatan dengan media video dapat memenuhi kebutuhan psikososial pada pasien diabetes mellitus tipe II.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu deskriptif dengan desain studi kasus. proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini, partisipan yang menjadi fokus adalah dua pasien diabetes melitus yang diberi tindakan pendidikan kesehatan dengan media video dengan kriteria Inklusi : pasien penderita DM tipe II yang bersedia menjadi responden, jenis kelamin perempuan, pasien berusia tahun 35-60 tahun, pasien kurang pengetahuan pemenuhan nutrisi, gula darah ≥ 150 mg/dl, penglihatan baik, pendengaran baik, kesadaran Composmentis. Kriteria Eksklusi : tidak mengikuti penelitian sampai selesai.

HASIL

1. Identitas Responden

Berdasarkan pengkajian dengan metode wawancara dan observasi langsung pada responden 1 pada tanggal 13-17 April 2023, pukul 14.00 WITA, di dapatkan hasil identitas pasien nama Ny. H berumur 55 tahun berjenis kelamin perempuan, status kawin, agama islam, suku bangsa Indonesia, Pendidikan terakhir SMA, bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia, nomor rekam medik 005XXX, dengan diagnosa medis diabetes mellitus tipe II, pasien mengatakan dirinya sudah menderita diabetes sejak 5 tahun yang lalu.

Pengkajian responden 2 pada tanggal 15-20 April 2023, pukul 11.00 WITA, di dapatkan hasil identitas pasien nama Ny. M berumur 60 tahun berjenis kelamin perempuan, status kawin, agama islam, suku bangsa Indonesia, bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia, nomor rekam medik 108XXX, dengan diagnosa medis diabetes mellitus tipe II, pasien mengatakan dirinya telah menderita penyakit diabetes mellitus sejak 10 tahun yang lalu.

2. Pengkajian

Pengkajian pada Ny.H (responden 1), Ny.H mengatakan kurang mengetahui tentang gejala penyakit yang dialami, saat ini pasien membatasi

segala macam makanannya, pasien mengatakan hanya makan 2x dalam sehari karena takut gula darahnya semakin meningkat, pasien mengatakan hanya makan bubur 4-5 sendok 1x makan, pasien mengatakan apabila penyakitnya kambuh pasien sulit tidur memikirkan kondisinya. Hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan Glukosa Sewaktu 289 mg/dl dan pada pengkajian fisik didapatkan tekanan darah 130/90 mmHg, nadi 78x/menit, pernafasan 22x/menit, suhu 36°C.

Pengkajian Ny M (responden 2), Ny.M mengatakan cemas akan kondisinya saat ini karena gula darahnya meningkat setelah minum teh kotak pada pagi hari, pasien mengatakan membatasi porsi makannya, pasien mengatakan terkadang hanya makan bubur 3 sendok 1x makan dan terkadang makan roti saat pasien merasa sangat lapar. Pada hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan Glukosa Sewaktu 315 mg/dl dan pada pengkajian fisik didapatkan tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 86x/menit, pernafasan 20x/menit, suhu 36°C.

3. Diagnosa Keperawatan

Penelitian merumuskan diagnosis keperawatan dari hasil pengkajian responden 1 pada Ny.H yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, ansietas pada Ny.H berhubungan dengan kurang terpapar informasi, gangguan pola tidur pada Ny.H berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Penelitian merumuskan diagnosis keperawatan dari hasil pengkajian responden 2 pada Ny. M yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian sehingga penulis berfokus pada diagnosis defisit pengetahuan pada Ny.H dan Ny.M.

4. Penerapan

Penerapan pendidikan kesehatan dengan media video pada responden 1 dilakukan pada tanggal 13-17 April 2023, sedangkan responden 2 pada tanggal 15-20 April 2023. Penerapan dilakukan kepada kedua partisipan masing-masing selama 5 hari berturut-turut dengan durasi 15-20 menit yang dahulu dengan memberikan lembar angket pertanyaan yang berisi 7 pertanyaan seputar pemenuhan nutrisi bagi penderita diabetes mellitus yaitu: Apa yang dimaksud dengan DM? Apa gejala umum pada penderita DM? Berapa kadar gula normal? Bagaimana jadwal makan yang benar bagi penderita DM? Apa fungsi pengaturan pola makan pada penderita DM? Apa saja makanan yang dapat dikonsumsi sebagai pengganti nasi untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat? Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya komplikasi DM? Dari

pertanyaan tersebut jika jawaban benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0.

5. Evaluasi

a. Responden 1

Penerapan **hari pertama**, Kamis, 13 April 2023 Pukul 14.30 WITA, pada Ny. H setelah dilakukan pengkajian Tingkat pengetahuan pasien terkait pemenuhan nutrisi penderita diabetes mellitus berisi 7 pertanyaan responden hanya dapat menjawab 2 pertanyaan yaitu pengertian dan gejala diabetes mellitus, sehingga responden hanya mendapatkan hasil skor 2 (kurang).

Hari Kedua, setelah dilakukan tindakan pemberian edukasi video pemenuhan kebutuhan nutrisi terkait materi pola makan yang benar, mengkonsumsi gula dan kebutuhan kalori bagi setiap orang, responden mengatakan baru mengetahui bahwa penderita DM bisa makan besar 3x dalam sehari. Jika dilakukan penkes secara rutin makan pengetahuan terhadap pemenuhan nutrisi akan bertambah banyak.

Hari ketiga, saat dilakukan evaluasi pasien mengatakan telah menerapkan jadwal makan yang baik seperti pada video kemarin dan pada hari ini responden mengerti terkait makanan yang bagus dikonsumsi serta beberapa pengganti makanan yang bagus.

Hari keempat, saat dilakukan evaluasi responden dapat menceritakan kembali terkait isi dari video edukasi yang telah diberikan.

Hari kelima, setelah dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pemenuhan nutrisi responden menggunakan lembar pengkajian berisi 7 pertanyaan responden dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil skor 7 (baik). Responden 1 Ny.H mengalami peningkatan setelah dilakukan penkes media video pemenuhan kebutuhan nutrisi diabetes mellitus serta pasien dapat melakukan secara mandiri pada hari ke tiga. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pemenuhan nutrisi setelah dilakukan penkes diabetes mellitus.

b. Responden 2

Penerapan **hari Pertama**, Sabtu, 15 April 2023 Pukul 10.30 WITA, pada Ny. M setelah dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pasien terkait pemenuhan nutrisi penderita diabetes mellitus berisi 7 pertanyaan responden hanya dapat menjawab 3 pertanyaan yaitu pengertian DM, gejala DM dan kadar gula normal, sehingga responden hanya mendapatkan hasil skor 3 (kurang).

Hari kedua, setelah dilakukan edukasi terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan baik sesuai anjuran dan didapatkan hasil pasien mengerti terkait pola makan yang baik agar pemenuhan nutrisi terpenuhi akan tetapi masih takut untuk makan makanan yang lain.

Hari ketiga, saat dilakukan evaluasi pasien mengatakan telah menerapkan jadwal makan yang baik seperti pada video kemarin dan pada hari ini responden masih kurang mengerti terkait makanan yang bagus dikonsumsi serta beberapa pengganti makanan yang bagus.

Hari Keempat, saat dilakukan evaluasi responden masih bingung terkait makanan pengganti untuk pemenuhan nutrisi penderita DM, dan setelah diberikan edukasi kembali di dapatkan hasil responden telah mengerti terkait makanan pengganti pemenuhan nutrisi penderita DM.

Hari kelima, setelah dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pemenuhan nutrisi responden menggunakan lembar pengkajian berisi 7 pertanyaan responden dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil skor 7 (baik). Responden 2 Ny.M mengalami peningkatan setelah dilakukan penkes media video pemenuhan kebutuhan nutrisi diabetes mellitus serta pasien dapat melakukan secara mandiri pada hari keempat. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pemenuhan nutrisi setelah dilakukan penkes diabetes mellitus.

PEMBAHASAN

Implementasi penerapan edukasi video terkait pemenuhan kebutuhan psikososial (pengetahuan pemenuhan kebutuhan nutrisi) dengan durasi 15-20 menit dalam sehari pada kedua responden. Berdasarkan analisis peneliti, Pendidikan Kesehatan menggunakan media video dapat memudahkan responden menerima materi karena media video jauh lebih menarik dari pada media pendidikan lain. Edukasi dengan media video dengan durasi 15-20 menit pertama juga mudah dipahami oleh responden. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani & Marniati, 2018) edukasi dengan media video mengkombinasikan media visual, audio dan animasi mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prof Dr Hamka dalam penelitian

(Nurannisa, 2017) mengatakan kemampuan optimal seseorang dalam menangkap informasi rata-rata hanya 20 menit pertama. Hasil penelitian Lestari dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa edukasi tentang diet meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus. Pasien yang mendapatkan edukasi memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Evaluasi setelah penerapan didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami perubahan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi menggunakan video tentang diabetes mellitus. Setelah dilakukan penerapan Pendidikan Kesehatan mulai dari hari pertama hingga hari kelima, kedua responden mengalami peningkatan pengetahuan dan responden merasa nyaman dengan perubahan yang ada pada dirinya setelah dilakukan edukasi diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman, 2018), dengan judul penelitian diabetes mellitus, diabetes self management education (DSME), and self care diabetik bahwa pasien sebelum dilakukan edukasi diabetes mellitus pada pasien memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. setelah dilakukan edukasi, peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus sangat baik sehingga dapat disimpulkan edukasi sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus. Penelitian lainnya oleh (Suardani et al., 2020; Pratama, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada pasien diabetes melitus (DM) efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Dalam penelitian ini, implementasi pendidikan kesehatan menggunakan media video berhasil meningkatkan pemahaman pasien mengenai manajemen DM, terutama dalam hal pola makan, kepatuhan terhadap diet, dan pemahaman akan gejala dan komplikasi yang mungkin timbul. Selain itu, penelitian (Handayani & Marniati, 2018) juga menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi kesehatan melalui media video cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap manajemen diri dan kepatuhan terhadap perawatan. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam merawat pasien DM, khususnya melalui penerapan media video.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan didapatkan gambaran penerapan pendidikan kesehatan dengan

media video dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (Defisit Pengetahuan kebutuhan nutrisi) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II pada responden yang diberikan intervensi edukasi pemenuhan kebutuhan nutrisi pada penderita DM tipe II dengan media video edukasi tentang kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes dengan durasi waktu 15 menit dilakukan 1 kali sehari selama 5 hari berturut-turut di RS TK II Pelamonia Makassar efektif meningkatkan pengetahuan responden.

SARAN

Harapan pada penelitian selanjutnya menggunakan desain penelitian berbeda untuk mencari korelasi kuat pendidikan kesehatan dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association., 2023. Standards of Medical Care in Diabetes—2023. *Diabetes Care*, 46(Suppl. 1), S1-S193. <https://doi.org/10.2337/dc22-S001>
- Handayani, E., & Marniati, M., 2018. Pengaruh media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V SDN 01 Candirejo tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 103-110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2017, Edukasi gizi.
- Kementerian Kesehatan RI., 2020. Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Krisnatuti, D., 2014. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 33-40.
- Lestari, R. D., & Rahayu, E. S., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Pada Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Y. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 14(2), 127-134.
- Massi, G., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S., 2018. Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6. (MD, 2017). Investigation of Human Cognition in Epilepsy Surgery Patients.

- <https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/prefrontal-cortex>
- Nurannisa, S., 2017. Menghadapi generasi visual; literasi visual untuk menstimulasi kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. 1(2).
- Perkeni Pusat., 2021. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. <http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putrianti%2>
- Pratama, A., 2016. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pembantu (Pustu) Mojayan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 215-222.
- Riskesdas., 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/>
- Riskinanah, D., & Wirawati, K. M., 2017. Upaya Penurunan Kadar Gula Darah dengan Penerapan Relaksasi Otot Progresif Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II DI RSUD dr.H Soewondo Kendal. 1(1), 1–10.
- Suardani, I. G. A. A. P., Sudiana, I. G. B., & Suarniasih, N. L. M., 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap self care management pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 8(1), 21-28.
- Susanti & Bistara., 2018. Hubungan Pola Makan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus. 3(1), 29–34.
- World Health Organization (WHO)., 2015. Nutrition. [<https://www.who.int/topics/nutrition/en/>]
- WHO., 2022. Laporan Diabetes Mellitus. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.